

**Peran Zakat dalam Lingkungan Pendidikan ditinjau dari Asnaf Miskin dan Asnaf  
Fi Sabilillah**

**Abdillah**

Universitas PGRI Pontianak  
[Abdillah.85@yahoo.com](mailto:Abdillah.85@yahoo.com)

**Sandie**

Universitas PGRI Pontianak  
[sandiendie@gmail.com](mailto:sandiendie@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to compare the distribution of zakat in Indonesia, focusing on the portion of zakat distribution to the poor and the asnaf fi sabilillah in 2023. Zakat is a form of worship in the form of money or property that must be given by the rich to help the poor, so that they can meet their daily needs or provide assistance for the benefit of society. The distribution of zakat in Indonesia is managed by various zakat institutions, one of which is Baitulmaal Munzalan Indonesia. This study uses a descriptive qualitative approach with content analysis to describe the distribution of zakat to the poor and the asnaf fi sabilillah. The data used were obtained from 35 Baitulmaal Munzalan branches throughout Indonesia in 2023. The results of the study show that the allocation of zakat to the poor is lower than that of the asnaf Fi Sabilillah. This study also identifies various factors that influence the imbalance in zakat distribution, such as limited data collection, priorities of zakat institutions, and socio-economic factors. Recommendations are given to improve the distribution of zakat in the future.

**Keywords:** *Zakat, Distribution, Asnaf, Social Welfare, Islamic Economics*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk Membandingkan distribusi zakat di Indonesia, dengan fokus pada porsi penyaluran zakat kepada asnaf miskin dan asnaf fi sabilillah pada tahun 2023. Zakat merupakan suatu ibadah dalam bentuk uang atau harta yang harus diberikan oleh orang kaya untuk menolong orang miskin, agar mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari atau memberikan bantuan untuk kepentingan masyarakat. Penyaluran zakat di Indonesia dikelola oleh berbagai lembaga zakat, salah satunya Baitulmaal Munzalan Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis konten untuk menggambarkan distribusi zakat kepada asnaf miskin dan asnaf fi sabilillah. Data yang digunakan diperoleh dari 35 cabang Baitulmaal Munzalan di seluruh Indonesia pada tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi zakat asnaf miskin lebih rendah dibandingkan dengan asnaf Fi Sabilillah. Penelitian ini juga

mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi ketidakseimbangan distribusi zakat, seperti keterbatasan pendataan, prioritas lembaga zakat, dan faktor sosial-ekonomi. Rekomendasi diberikan untuk meningkatkan pemerataan penyaluran zakat di masa depan.

**Kata kunci:** *Zakat, Distribusi, Asnaf, Kesejahteraan Sosial, Ekonomi Islam*

## Pendahuluan

Zakat merupakan suatu ibadah dalam bentuk uang atau harta yang harus diberikan oleh orang kaya untuk menolong orang miskin, agar mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari atau memberikan bantuan untuk kepentingan masyarakat. (Paristiyani, 2016: 309-310). Zakat merupakan tanggung jawab bagi setiap individu muslim yang memiliki kekayaan mencapai nisab beserta ketentuannya. Rasulullah SAW juga mewajibkan zakat dengan sabdanya: “ *Islam dibangun di atas lima: Kesaksian bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah SWT dan bahwa Muhammad Adalah utusan Allah SWT, mendirikan shalat, membayar zakat, haji ke Baitullah, dan puasa di bulan Ramadhan* ”. (Muttafaqun Alaih) (Al-Jazairi, Abu Bakar, 2017: 395)

Penerima zakat terdiri dari delapan kelompok yang telah diuraikan oleh Allah SWT Azza wa jalla dalam kitab-Nya.. Firman Allah SWT: “ *Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah SWT dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah SWT. Dan Allah SWT maha mengetahui lagi maha bijaksana* ”. (QS. At-Taubah: 60) (Al-Jazairi, Abu Bakar, 2017: 406-408)

Namun, dalam praktiknya, distribusi zakat seringkali menghadapi tantangan, salah satunya adalah ketidakmerataan alokasi pada asnaf miskin dan asnaf fi sabilillah. Berdasarkan penelitian sebelumnya, asnaf Miskin menerima alokasi lebih rendah dibandingkan dengan asnaf Fi Sabilillah. Ketidakmerataan ini terjadi akibat berbagai faktor, mulai dari pendataan yang tidak optimal hingga keterbatasan sumber daya dalam lembaga zakat (Azizah & Irham, 2020; Hidayati & Wibowo, 2019).

Sedangkan menurut data dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), lebih dari 70% dana zakat yang terkumpul berasal dari wilayah perkotaan, sementara wilayah

pedesaan, yang sering kali lebih membutuhkan, hanya menerima sebagian kecil dari total distribusi zakat. Studi oleh Hasanah (2020) juga menunjukkan bahwa distribusi zakat lebih banyak terkonsentrasi di daerah urban, dengan alasan kemudahan akses dan jumlah muzakki yang lebih banyak dibandingkan dengan daerah rural

Penelitian ini dilakukan di Baitulmaal Munzalan Indonesia, yang mengumpulkan data dari 35 cabang Baitulmaal Munzalan yang tersebar di seluruh Indonesia pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menjadikan perbandingan pada porsi penyaluran zakat kepada asnaf miskin dan Fi Sabilillah pada tahun 2023, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakseimbangan dalam distribusi zakat. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai distribusi zakat di Indonesia dan untuk memberikan rekomendasi yang berguna bagi lembaga zakat agar penyalurannya dapat lebih merata dan tepat sasaran.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis konten untuk membandingkan porsi penyaluran zakat kepada asnaf miskin dan Fi sabilillah. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari lembaga zakat yang relevan, yaitu Baitulmaal Munzalan Indonesia, yang mengumpulkan data dari 35 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia pada tahun 2023. Dengan menggunakan analisis kualitatif, data akan dikaji untuk menggambarkan sejauh mana distribusi zakat sesuai dengan syariat Islam dan kebutuhan asnaf miskin dan Fi sabilillah.

Desain penelitian ini bersifat deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan distribusi zakat pada tahun 2023 dan mengidentifikasi pola-pola yang ada. Analisis data dilakukan dengan mengaitkan temuan-temuan di lapangan dengan teori-teori dan hasil penelitian sebelumnya tentang distribusi zakat (Amaliah, 2022). Data utama dalam penelitian ini adalah data penyaluran zakat yang diperoleh dari laporan tahunan atau dokumen resmi yang diterbitkan oleh Baitulmaal Munzalan Indonesia dari 35 cabangnya. Data tersebut mencakup alokasi zakat untuk masing-masing asnaf pada tahun 2023. Selain itu, literatur terkait, termasuk buku dan artikel penelitian sebelumnya tentang zakat, juga digunakan sebagai sumber data sekunder untuk mendukung analisis (Dewi & Nurhayati, 2020).

Data dikumpulkan dalam dua tahap: Data Primer: Dokumen penyaluran zakat

dari Baitulmaal Munzalan Indonesia dan 35 cabangnya yang tersebar di seluruh Indonesia. Data Sekunder: Literatur yang membahas tentang zakat dan distribusinya untuk memperkaya analisis dan memberikan konteks lebih luas. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Peneliti akan mengidentifikasi pola-pola distribusi zakat dan hubungan antara alokasi zakat dengan faktor-faktor sosial-ekonomi yang mempengaruhinya. Analisis literatur yang relevan akan memberikan konteks yang lebih luas tentang distribusi zakat di Indonesia (Azizah & Irham, 2020).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah dokumen penyaluran zakat dan artikel penelitian yang berkaitan dengan zakat. Peneliti juga akan menggunakan analisis tematik untuk memahami bagaimana asnaf miskin dan asnaf fi sabilillah memiliki perbandingan dalam distribusi zakat (Hidayati & Wibowo, 2019). Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, triangulasi data akan dilakukan. Data yang diperoleh akan divalidasi dengan menggunakan sumber data yang berbeda, serta dikonfirmasi dengan pihak yang berwenang di Baitulmaal Munzalan Indonesia untuk memastikan akurasi dan keandalan data (Dewi & Nurhayati, 2020).

### **Hasil Penelitian**

Penyaluran dana zakat dari Januari hingga Desember 2023 menunjukkan dinamika prioritas yang berbeda pada asnaf miskin dan fi sabilillah. Pada Januari, alokasi terbesar diberikan kepada Fi Sabilillah (56,16%) dan Miskin (33,73%), menandakan fokus utama pada pendanaan aktivitas dakwah dan pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin.

Pada Februari, prioritas untuk Miskin meningkat menjadi 45,58%, sementara Fi Sabilillah sedikit menurun menjadi 47,12%, meski masih signifikan. Adapun Pada April, terdapat peningkatan alokasi Miskin (44,77%), tetapi Fi Sabilillah mengalami penurunan menjadi 45,43%. Pada Mei, alokasi untuk Miskin melonjak tajam ke 57,54%, menjadi fokus utama, sementara Fi Sabilillah turun drastis ke 33,68%.

Bulan Juni mencatat kenaikan kembali alokasi untuk Fi Sabilillah ke 41,43% dan penurunan Miskin ke 51,68%, meski tetap menjadi fokus utama. Pada Juli, Fi Sabilillah kembali meningkat ke 48,53%. Agustus memperlihatkan stabilitas dengan Miskin naik ke 49,75% dan Fi Sabilillah sedikit menurun ke 41,62%. Kemudian, September

menunjukkan dominasi Fi Sabilillah (55,79%), sementara Miskin turun signifikan ke 35,24%. Pada Oktober, Fi Sabilillah menurun ke 49,44% tetapi tetap menjadi prioritas utama, sementara Miskin meningkat ke 43,24%.

November mencatat perubahan besar dengan lonjakan alokasi untuk Fi Sabilillah menurun ke 37,55%. Pada Desember, Miskin kembali dominan dengan 48,84%, diikuti oleh peningkatan alokasi untuk Fi Sabilillah ke 46,44%. Menunjukkan pergeseran prioritas menjelang akhir tahun.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan strategis dalam pengelolaan dana zakat, pada asnaf Miskin dan asnaf Fi Sabilillah sepanjang tahun, serta alokasi berdasarkan kebutuhan dan agenda spesifik pada bulan tertentu.

## **Diskusi**

Penyaluran zakat merupakan elemen vital dalam sistem kesejahteraan sosial Islam. Selain memberikan bantuan langsung kepada mereka yang membutuhkan, zakat juga berfungsi sebagai instrumen ekonomi dan sosial untuk menanggulangi kemiskinan, ketimpangan sosial, dan meningkatkan kualitas hidup umat. Adapun Perbandingan Porsi Penyaluran Zakat pada Asnaf Miskin dan Fi Sabilillah di BMI adalah sebagai berikut:

### **a. Asnaf Miskin (45,5%)**

Asnaf Miskin mendapatkan alokasi terbesar dalam penyaluran zakat pada tahun 2023. Miskin adalah golongan yang masih memiliki penghasilan, namun jumlahnya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka. Penyaluran zakat untuk Miskin sering kali dianggap sebagai langkah langsung untuk mengurangi beban hidup mereka. Alokasi zakat untuk Miskin lebih tinggi karena kebutuhan mereka yang lebih terukur dan lebih mendesak. Sebagaimana dijelaskan oleh Hidayati & Wibowo (2019), "Miskin adalah golongan yang membutuhkan bantuan langsung dalam jangka pendek untuk memastikan mereka dapat bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan dasar mereka" (Hidayati & Wibowo, 2019). Oleh karena itu, lebih banyak zakat yang dialokasikan untuk mereka.

Sabah & Rahman (2021) menunjukkan bahwa alokasi zakat untuk Miskin dapat mempercepat proses pemberdayaan ekonomi mereka. "Zakat yang diberikan

kepada Miskin tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar mereka, tetapi juga berpotensi untuk membuka peluang usaha baru yang dapat mengangkat mereka keluar dari kemiskinan" (Sabah & Rahman, 2021). Perubahan Musiman: Seperti yang diungkapkan oleh Syamsul & Thohirin (2023), "Penyaluran zakat untuk Miskin cenderung meningkat pada bulan-bulan tertentu, seperti bulan Ramadan dan Idul Fitri, yang diikuti dengan peningkatan kebutuhan pangan dan biaya hidup yang lebih tinggi" (Syamsul & Thohirin, 2023).

**b. Asnaf Fi Sabilillah (46,5%)**

Fi Sabilillah merujuk pada kegiatan yang dilakukan di jalan Allah, termasuk dakwah, pendidikan, dan pembangunan sarana keagamaan. Porsi zakat yang dialokasikan kepada Fi Sabilillah umumnya tinggi, karena dampaknya yang luas terhadap pengembangan masyarakat dan agama. Menurut Hussain & Zulkifli (2021), "Fi Sabilillah mencakup kegiatan yang memberikan dampak sosial yang berkelanjutan, seperti pembangunan sarana pendidikan dan dakwah, yang dapat meningkatkan kualitas hidup umat Islam secara keseluruhan" (Hussain & Zulkifli, 2021). Alokasi zakat untuk Fi Sabilillah mendukung pengembangan infrastruktur sosial yang lebih luas, dan berfungsi sebagai investasi sosial untuk jangka panjang. Penelitian oleh Dewi & Nurhayati (2020) mengungkapkan bahwa "zakat yang disalurkan melalui program-program Fi Sabilillah, seperti pendidikan dan dakwah, tidak hanya memberikan manfaat langsung, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang yang signifikan bagi masyarakat" (Dewi & Nurhayati, 2020). Menurut Rahmad & Arifin (2023), "Porsi zakat untuk Fi Sabilillah dapat mengalami lonjakan pada bulan Januari dan September, ketika ada kegiatan dakwah besar atau pembangunan fasilitas keagamaan seperti masjid dan sekolah Islam" (Rahmad & Arifin, 2023).

**Simpulan**

Distribusi zakat di Indonesia yang telah dilakukan BMI pada tahun 2023 terdapat perbandingan pada asnaf Miskin (45,5%) dan Fi Sabilillah (46,5%), karena kebutuhan yang lebih terukur dan prioritas lembaga zakat terhadap pemberdayaan ekonomi serta kegiatan dakwah. Namun, terdapat perbandingan, bahwa Asnaf Miskin

lebih rendah hasil distribusi zakatnya daripada Asnaf Fi Sabilillah yang lebih tinggi hasil distribusi zakatnya, yang mencerminkan tantangan dalam identifikasi penerima yang tepat atau kebutuhan yang lebih spesifik.

### **Daftar Rujukan**

- Al Jazairi, Abu Bakar. 2017. Ensiklopedi Muslim. PT. Darul Falah. Kota Bekasi.
- Amaliah, D. (2022). Analisis Distribusi Zakat: Studi Kasus pada Lembaga Zakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 18(2), 56-70.
- Arianto, H., & Sugiono, M. (2020). Peran Zakat dalam Pemberdayaan Muallaf pada Bulan Ramadan. *Jurnal Dakwah dan Pendidikan*, 21(4), 12-24.
- Azizah, N., & Irham, M. (2020). Tantangan Pendataan dan Distribusi Zakat di Indonesia: Studi Kasus Fakir dan Miskin. *Jurnal Studi Islam*, 29(1), 34-49.
- Basu, S., & Islam, M. (2017). Pengelolaan Zakat dengan Teknologi: Solusi untuk Identifikasi Fakir dan Miskin. *Journal of Islamic Economics*, 15(3), 97-105.
- Dewi, A., & Nurhayati, S. (2020). Peran Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial: Fokus pada Fi Sabilillah. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 17(1), 45-58.
- Hussain, A., & Zulkifli, M. (2021). Fi Sabilillah: Menangani Tantangan Pembangunan Sosial dengan Zakat. *Journal of Islamic Social Sciences*, 22(1), 80-95.
- Hidayati, S., & Wibowo, A. (2019). Distribusi Zakat kepada Miskin: Dampak Ekonomi dan Sosial. *Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 19(3), 58-73.
- Muhammad, A., & Farida, R. (2021). Dukungan Zakat untuk Muallaf dalam Proses Integrasi Sosial. *Journal of Islamic Studies*, 16(2), 101-114.
- Rahmad, F., & Arifin, Z. (2023). Fluktuasi Penyaluran Zakat kepada Fi Sabilillah dalam Bulan-Bulan Tertentu. *Jurnal Dakwah Islam*, 20(5), 70-82.
- Sabah, K., & Rahman, A. (2021). Potensi Zakat untuk Pemberdayaan Ekonomi Miskin. *Journal of Economic Empowerment*, 14(2), 23-35.
- Sabil, I., & Hadi, S. (2019). Zakat untuk Ibnu Sabil: Masalah dan Solusi dalam Konteks Modern. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 18(4), 45-53.
- Syamsul, D., & Thohirin, S. (2023). Perubahan Musiman dalam Penyaluran Zakat kepada Miskin. *Journal of Islamic Social Welfare*, 25(3), 78-89.
- Suyadi, S., & Anggraini, E. (2021). Zakat di Indonesia: Peran Lembaga dan Tantangan Distribusi. *Journal of Islamic Economy*, 20(2), 15-28.